

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan. PERKEMBANGAN HARGA PADA KABUPATEN KOLAKA UTARA TRIWULAN I 2024

1. Perkembangan harga Kabupaten Kolaka Utara didasarkan pada informasi Dinas Perdagangan yang dikeluarkan secara harian
2. Harga rata-rata komoditas jagung, daging sapi dan minyak goreng premium relatif stabil selama 3 (tiga) bulan terakhir dan tidak memiliki gejolak harga yang signifikan.
3. Harga rata-rata komoditas beras, gula pasir dan telur ayam ras relatif meningkat selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
4. Komoditas beras mengalami kenaikan harga dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 883,- atau sebesar 0,07 % dan kembali mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar Rp. 700,- atau sebesar 0,05 % yang diperkirakan karena faktor cuaca yang mengakibatkan kurangnya pasokan dari sentra produksi
5. Komoditas gula pasir mengalami kenaikan dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 250,- atau sebesar 0,02 % dan kembali mengalami kenaikan di bulan Maret sebesar Rp. 250,- atau sebesar 0,01 % yang diperkirakan adanya kenaikan harga dari distributor.
6. Komoditas telur ayam ras mengalami kenaikan harga dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 583,- atau sebesar 0,02 % dan kembali mengalami kenaikan pada bulan Maret sebesar Rp. 1.017,- atau sebesar Rp. 0,04 % yang disebabkan terjadi lonjakan permintaan menjelang ramadhan dan hari raya Idul Fitri
7. Komoditas daging ayam mengalami kenaikan dari bulan Februari ke Maret sebesar Rp. 533,- atau sebesar 0,03 % yang disebabkan terjadi lonjakan permintaan menjelang ramadhan dan hari raya Idul Fitri .
8. Harga rata-rata bawang merah, bawang putih, cabai merah besar, cabai rawit cenderung bervariasi selama 3 (tiga) bulan terakhir dengan keterangan sebagai berikut :
 Komoditas bawang merah mengalami kenaikan dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 2.333 atau 0,025 % dan mengalami penurunan sebesar Rp. 7.250,- atau 0,28 % pada bulan Maret. Tren penurunan harga tersebut dipicu oleh masuknya masa panen bawang merah dari wilayah pemasok (enrekang) bersamaan dengan pelaksanaan program Gerakan Pangan Murah (GPM) oleh Dinas Ketahanan Pangan. Komoditas bawang putih mengalami kenaikan dari bulan Januari ke bulan Februari Rp. 3.750 atau sebesar 0,10 % dan mengalami penurunan sebesar Rp. 934,- atau sebesar 0,023 % pada bulan Maret yang diperkirakan akibat distribusi dan transportasi berjalan lancar sehingga stok bawang putih dipasar terjaga Komoditas cabai merah besar mengalami penurunan harga dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 834,- atau sebesar 0,026 % akibat meningkatnya pasokan dari daerah produsen bersamaan dengan jadwal panen petani lokal dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500,- atau sebesar 0,07 % pada bulan Maret akibat masa panen yang telah usai dan musim tanam baru dimulai. Komoditas cabai rawit mengalami penurunan harga dari bulan Januari ke Februari sebesar Rp. 834,- atau sebesar 0,03 % akibat meningkatnya pasokan dari daerah produsen bersamaan dengan jadwal panen petani lokal dan mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.500,- atau 0,08 % pada bulan Maret akibat masa panen yang telah usai dan musim tanam baru dimulai.

No	Komoditas	Rata-rata harga Januari 2024 (Rp)	Rata-rata harga Februari 2024 (Rp)	Rata-rata harga Maret 2024 (Rp)
1	Beras Cap Konawe (kg)	12,350	13,233	13,933
2	Jagung (kg)	7,000	7,000	7,000

3	Bawang Merah (kg)	31,250	33,583	26,333
4	Bawang Putih (kg)	36,250	40,000	39,066
5	Cabai Merah Besar (kg)	33,334	32,500	35,000
6	Cabai Rawit (kg)	29,167	20,250	17,600
7	Daging Sapi/Kerbau (kg)	130,000	130,000	130,000
8	Daging Ayam Ras (kg)	26,000	26,000	26,533
9	Telur Ayam Ras (kg)	24,000	24,583	25,600
10	Gula Pasir Kemasan (kg)	16,500	16,750	17,000
11	Minyak Goreng Premium (ltr)	19,000	19,000	19,000

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah. IDENTIFIKASI PERMASALAHAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA Kendala yang dihadapi oleh TPID Kabupaten Kolaka Utara pada pelaksanaan pengendalian inflasi dengan kerangka 4K (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) adalah sebagai berikut.

1. Perubahan cuaca yang menyebabkan menurunnya produksi di daerah penghasil yang berdampak pada pengurangan pasokan
2. Tingginya ketergantungan dengan daerah lain terutama pada komoditas hortikultura
3. Kapasitas produksi yang terbatas akibat teknologi yang terbatas
4. Permintaan konsumen yang tidak pasti
5. Adanya kejadian tidak terduga seperti bencana alam yang berpengaruh terhadap kelancaran distribusi yang menyebabkan tingginya biaya logistik.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah. PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KABUPATEN KOLAKA UTARA

1. Pemantauan harga dan stok komoditas pangan strategis dipimpin Pj. Bupati bersama jajaran FORKOPIMDA, tanggal 28 Februari 2024
2. Gerakan Pangan Murah (GPM) Keliling, tanggal 18 Maret 2024
3. Pemantauan harga dan stok barang kebutuhan pokok dan penting lainnya menjelang hari raya Idul Fitri 1445 H/2024 M, tanggal 28 s/d 29 Maret 2024
4. Warung Tekan (Wartek) Inflasi, tanggal 28 Maret s/d 04 April 2024
5. Panen cabai dan sayuran pekarangan bersama kelompok PKK Desa Katoi, tanggal 05 Maret 2024
6. Panen bawang merah dan sayuran di Desa Rantebaru Kec. Ranteangin, tanggal 06 Maret 2024
7. Penanaman bawang merah di Desa Rantebaru Kec. Ranteangin, tanggal 26 Maret 2024
8. Pemeliharaan infrastruktur jalan dan jembatan
9. Capacity building TPID se - Sulawesi Tenggara, tanggal 25 - 26 Januari 2024
10. High Level Meeting rapat koordinasi terpadu pengendalian inflasi dipimpin oleh

Sekretaris Daerah, tanggal 15 Januari 2024

11. High Level Meeting evaluasi pengendalian inflasi tahun 2023 dipimpin oleh Pj. Bupati, tanggal 28 Februari 2024
12. Rapat Koordinasi TPID Se - Provinsi Sulawesi Tenggara terkait stok dan harga menjelang bulan puasa, tanggal 08 Maret 2024
13. Koordinasi terkait Gerakan Pangan Murah dan penandatanganan Berita Acara Pemeriksaan kualitas Cadangan Pangan Pemerintah (CPP), tanggal 14 Maret 2024
14. Rapat persiapan pelaksanaan Gerakan Pangan Murah (GPM) Keliling dan Warung Tekan (WARTEK) Inflasi, tanggal 12 Maret 2024.

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. EVALUASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Perluasan inovasi kebijakan untuk menjaga daya beli masyarakat yang terdampak akibat tingginya harga komoditas pangan saat ini.
2. Mendorong penguatan sarana dan prasarana produksi pangan untuk mendorong tingginya produksi pangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara.
3. Perlunya mengevaluasi kembali jalur perdagangan di wilayah Kabupaten Kolaka Utara untuk menentukan skema kerjasama antar daerah ke depan. Jalur perdagangan tersebut termasuk untuk mengurangi keterlibatan agen yang dapat meningkatkan harga.
4. Perlunya penyelarasan program kerja pemerintah daerah dengan rekomendasi dari pemerintah pusat untuk mengendalikan inflasi.
5. Perlunya pendampingan intensif kepada nelayan atau petani untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas komoditas, karena saat ini masih banyak petani atau nelayan yang menanam tanpa melihat kondisi cuaca.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah. REKOMENDASI KEBIJAKAN PENGENDALIAN INFLASI DI KAB. KOLAKA UTARA

1. Memperkuat koordinasi antar OPD untuk secara konsisten melakukan pembaharuan data pasokan, kebutuhan dan harga sehingga dapat menjadi langkah awal dalam menentukan upaya pengendalian kedepan dan memitigasi kemungkinan terjadinya keterbatasan suplai.
2. Memantau keberlanjutan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) sebagai bentuk pengendalian inflasi secara berkelanjutan.
3. Mendorong terbentuknya pasar digital untuk mempermudah pemantauan harga dan pasokan secara berkala, serta mereduksi ketimpangan harga antar daerah.
4. Terus memperkuat sinergi TPID terutama dalam mewujudkan 4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif) melalui kegiatan sidak pasar, pengembangan komoditas pangan strategis menggunakan teknologi tepat guna, serta pendampingan dan fasilitasi kelompok tani/nelayan untuk meningkatkan produktif
5. Melaksanakan operasi pasar untuk memastikan keterjangkauan harga dan ketersediaan pasokan.